

Jejak Artikel:

Unggah: 28 Juni 2024;

Revisi: 29 Juni 2024;

Diterima: 2 Juli 2024;

Tersedia Online: 10 Agustus 2024

Pengaruh *Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Return on Equity Terhadap Price to Earning Ratio*

Permata Setya Lestari¹, Vina Merliana²

¹²Universitas Indonesia Membangun

permatasetyalestari@student.inaba.ac.id, vina.merliana@inaba.ac.id

Nilai perusahaan pada sektor pertambangan meningkat karena memiliki nilai tambah yang menarik bagi investor. Harga batu bara untuk Oktober di pasar ICE naik 1,58% menjadi US\$166,75 per ton, sedangkan kontrak Agustus naik 0,75% ke level US\$150 per ton. Meski demikian, laba bersih ADRO turun 25,97% dibandingkan periode yang sama pada 2022, dari US\$1,34 miliar menjadi US\$3,47 miliar, dengan pendapatan bersih turun 1,75% YoY dari US\$3,54 miliar (sekitar Rp52,70 triliun) menjadi US\$3,47 miliar (sekitar Rp52,18 triliun). Kenaikan harga batu bara tetapi penurunan pendapatan bersih emiten sektor ini menunjukkan fenomena dalam sektor batu bara, yang membuat nilai perusahaan menjadi lebih mahal, khususnya dalam hal *Price to Earning Ratio*. Penelitian dilakukan dengan memperhatikan tujuan dalam penelitian yaitu menganalisis hubungan *Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Asset Ratio* dan *Return On Equity* pada *Price to Earning Ratio* secara simultan atau parsial pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdapat pada BEI periode 2015-2022. Metode Kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif dan verifikatif telah digunakan selama penelitian ini berlangsung, dimana hasil analisis deskriptif akan membantu memberikan gambaran perusahaan secara umum, sedangkan hasil analisis verifikatif akan membantu mengetahui besaran pengaruh yang terdapat diantara setiap variabel yang digunakan selama penelitian. Hasil temuan hipotesis, uji T menemukan bahwa *Net Profit Margin, CR, dan DAR* berpengaruh signifikan, tetapi untuk *DAR* memaparkan pengaruh negative yang signifikan, sedangkan variable *ROE* tidak berdampak signifikan pada *Price to Earning Ratio*. Temuan uji F menunjukkan variabel-variabel tersebut secara simultan berdampak signifikan pada *Price to Earning Ratio*. Temuan uji R menemukan bahwa variabel *Net Profit Margin, CR, DAR, dan ROE* berkontribusi sebesar 97,6% terhadap *Price to Earning Ratio*, dengan 2,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity, Price to Earning Ratio*

Pendahuluan

Indonesia terlibat dalam perdagangan manca negara, dengan mengekspor dan mengimpor berbagai komoditas, (Bakrie et al., 2022). Dalam sektor pertambangan, Indonesia mengekspor batu bara, belerang, kapur, emas (Ekonomi et al., 2021). Bahan bakar mineral non-migas adalah komoditas ekspor terbesar, ekspor ini meraih sekitar 70% dari total ekspor non-migas. Untuk sektor migas, Indonesia mengekspor minyak bumi, gas alam (Kurniawan & Amir, 2017).

¹Coressponden: Permata Setya Lestari. Universitas Indonesia Membangun. Jl. Soekarno Hatta No.448, Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40266. permatasetyalestari@student.inaba.ac.id

eCo-Buss

Harga saham merupakan sebagian dari faktor yang digunakan sebagai tolak ukur kesuksesan manajemen perusahaan. Kekuatan Pasar di bursa efek terlihat dari transaksi saham perusahaan pada pasar modal(Liantanu et al., 2023). Transaksi ini didasari pada Analisa investor pada kinerja perusahaan dalam memperoleh pendapatan, (U Tutun Yanuar et al., 2021).

Realisasi pendapatan negara pada sektor pertambangan mineral dan batu bara memperoleh Rp 127,90 triliun, 301,88% dari target 2023 sebesar Rp 42,37 triliun, menurut data Minerba One Data Indonesia Kementerian ESDM, (Putra et al., 2023). Mayoritas penerimaan ini, sekitar 70% - 80%, diperoleh batu bara, sementara sisanya dari mineral nikel, tembaga, emas, dan timah. Permintaan batu bara tetap tinggi, terutama selama krisis energi akibat perang Rusia-Ukraina, (Khoirul Anam, 2022).

Perang Rusia-Ukraina juga mempengaruhi Indonesia, terutama melalui lonjakan harga minyak mentah dunia. Harga minyak Brent mencapai US\$ 105 per barel pada 2023, mendorong kenaikan harga minyak mentah Indonesia yang tercatat hingga US\$ 95,45 per barel pada Februari 2023. Ini menciptakan selisih besar dibanding asumsi ICP dalam APBN 2023 yang hanya US\$ 63 per barel, (Nur Rohmi Aida, 2022).

Kenaikan harga batu bara dan minyak global memberikan dampak positif bagi perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan di Indonesia. Beberapa perusahaan dapat mencatatkan laba yang lebih besar saat dibandingkan dengan hasil dari periode sebelumnya karena lonjakan harga dalam sektor pertambangan tersebut. Indonesia, sebagai salah satu eksportir terbesar batu bara di dunia, mendapatkan keuntungan signifikan dibandingkan dengan negara lain, (Happy Fajrian, 2022).

Indonesia menjadi eksportir batu bara terbesar dengan 500 juta ton, diikuti oleh Australia (348 juta ton), Rusia (221 juta ton), Amerika Serikat (84 juta ton), Afrika Selatan (70 juta ton), dan Kolombia (57 juta ton). Posisi Indonesia sebagai eksportir utama berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi domestik dan keuntungan perusahaan tambang di Indonesia, (Adi Ahdiat, 2022).

Nilai perusahaan di sektor pertambangan meningkat karena memiliki nilai tambah yang menarik bagi investor. Harga batu bara untuk Oktober pada pasar ICE naik 1,58% menjadi US\$166,75 per ton, sedangkan kontrak Agustus naik 0,75%, US\$150 per ton. Meski demikian, laba bersih ADRO turun 25,97% saat dibandingkan periode yang sama di 2022, dari US\$1,34 miliar menjadi US\$3,47 miliar, dengan pendapatan bersih turun 1,75% YoY dari US\$3,54 miliar (sekitar Rp52,70 triliun) menjadi US\$3,47 miliar (sekitar Rp52,18 triliun). Kenaikan harga batu bara tetapi penurunan pendapatan bersih emiten sektor ini menunjukkan fenomena dalam sektor batu bara, yang membuat nilai perusahaan menjadi lebih mahal, khususnya dalam hal Price to Earning Ratio, (Annisa Kurniasari Saumi, 2023).

Dari penjelasan dan fenomena yang tergambar dari data yang dikumpulkan serta teori yang relevan, faktor-faktor yang memengaruhi Price to Earning Ratio meliputi *Net Profit Margin*, CR, DAR, dan RROE.

Tabel 1 Rekapitulasi Data Fenomena

NO	NAMA & KODE PERUSAHAAN	TAHUN	NPM	CR	DAR	ROE	PER
			%	%	%	%	(kali)
1	PTAdaro Energy Tbk (ADRO)	2021	27.73%	208.45%	41.24%	24.83%	7.65
		2022	34.94%	217.34%	39.46%	43.37%	3.69
2	PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	2021	29.69%	160.17%	41.97%	81.25%	4.43
		2022	23.31%	124.52%	45.54%	108.79%	4.2
3	PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	2021	22.23%	270.88%	27.89%	39.56%	5.03
		2022	32.98%	325.91%	26.13%	61.50%	3.38
4	PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	2021	25.89%	242.80%	32.86%	31.24%	4.06
		2022	29.93%	228.30%	36.25%	44.15%	3.11

Berdasarkan tabel 1, ditemukan fenomena pada tahun 2021-2022 dimana *Net Profit Margin* pada PT Adaro Energy mengalami kenaikan dari 27,73% di tahun 2021 menjadi 34,94% di tahun 2022 namun *Price to Earning Ratio* mengalami penurunan dari 7,65 di tahun 2021 menjadi 3,69 di tahun 2022. Perolehan tersebut berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh (Sulistyanto, 2018), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang bisa dimanfaatkan untuk mengindikasikan kehandalan suatu perusahaan saat menghasilkan keuntungan bersih. NPM sangat bermanfaat bagi investor pasar modal karena membantu dalam menilai sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola keseluruhan biaya operasionalnya selama periode tertentu.

Current Ratio pada PT Baramulti Suksessarana Tbk mengalami penurunan dari 160,17% di tahun 2021 menjadi 124,52% di tahun 2022 namun *Price to Earning Ratio* mendapatkan kenaikan dari 4,20 pada tahun 2021 menjadi 4,43 di tahun 2022. Menurut (Kasmir, 2020), *Current Ratio* merupakan metode untuk mengevaluasi keahlian perusahaan saat memenuhi kewajiban dalam jangka pendek atau saat akan jatuh tempo secara keseluruhan.

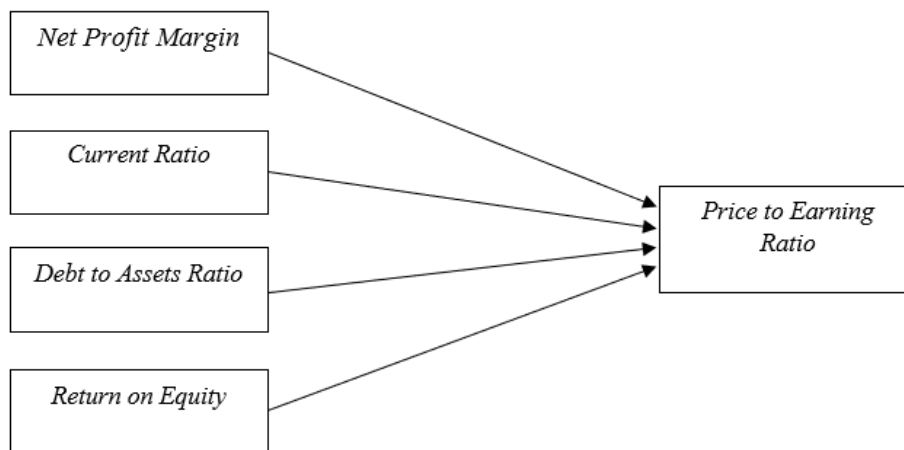
DAR pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk mengalami penurunan dari 27,89% di tahun 2021 menjadi 26,13% di tahun 2022 namun *Price to Earning Ratio* mengalami penurunan dari 5,03 di tahun 2021 menjadi 3,38 di tahun 2022. Menurut (Aisyah, 2020) semakin tinggi *Debt to Assets Ratio*, nilai perusahaan cenderung menurun. *Debt to Total Asset Ratio* adalah rasio yang membantu dalam menggambarkan hasil perbandingan diantara total utang dengan total aktiva perusahaan. Ketika jumlah utang lebih besar daripada jumlah aset perusahaan, kepercayaan investor cenderung menurun, yang kemudian dapat menyebabkan *Price to Earning Ratio* menjadi rendah.

Return on Equity di PT Bukit Asam Tbk naik dari 31,24% pada tahun 2021 menjadi 44,15% pada tahun 2022, namun *Price to Earning Ratio* turun dari 4,06 pada tahun 2021 menjadi 3,11 pada tahun 2022. Konsep ini berbeda dengan pandangan, (Harahap, 2015). Mengenai *Return on Equity*, yang menjelaskan bahwa ini adalah rasio yang memaparkan besaran kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Sehingga rasio ini adalah ukuran untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap dana yang diinvestasikan dalam total ekuitasnya. Jika laba bersih lebih tinggi dibandingkan modalnya, maka perusahaan dapat mencapai nilai yang lebih besar.

Price to Earning Ratio pada PT Bukit Asam mengalami kenaikan 31,24% di tahun 2021 menjadi 44,15% di tahun 2022 namun *Price to Earning Ratio* mengalami penurunan dari 4,06 di tahun 2021 menjadi 3,11 di tahun 2022.

Metode

Penelitian dilakukan dengan memperhatikan tujuan dalam penelitian yaitu menganalisis hubungan *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Equity* pada *Price to Earning Ratio*. Secara simultan atau parsial pada perusahaan sub sector pertambangan yang terdapat pada BEI periode 2015-2022, (Eny Purwaningsih & Ganda Setiawan, 2022).



Gambar 1. Model Penelitian

Dalam model penelitian diatas, maka berikut adalah hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini:

- H1: NPM berpengaruh pada PER.
- H2: CR berpengaruh pada PER.
- H3: DAR berpengaruh pada PER.
- H4: ROE berpengaruh pada PER.

Metode Kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif dan verifikatif telah digunakan selama penelitian ini berlangsung, dimana hasil analisis deskriptif akan membantu memberikan gambaran perusahaan secara umum, sedangkan hasil analisis verifikatif akan membantu mengetahui besaran pengaruh yang terdapat diantara setiap variabel yang digunakan selama penelitian, (Oktaviani et al., 2022). Data sekunder menjadi data utama dalam penelitian ini, dimana data tersebut diperoleh dari pelaporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia selama 8 tahun berkelanjutan yang dimulai dari 2015-2022, (Wulan Dewi et al., 2022).

Sampel dalam penelitian telah diambil dengan menggunakan metode *non probability sampling* yaitu *Purposive Sampling*. Sehingga diharapkan dengan kriteria yang telah diterapkan, maka sampel yang didapatkan akan bisa menyumbangkan hasil yang lebih sesuai dan aktual, (Astuti & Sjarif, 2022). Sehingga dengan diterapkannya kriteria dari total keseluruhan populasi berjumlah 73, maka hanya 7 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dapat untuk digunakan dalam penelitian ini., (Mayasari et al., 2024).

Tabel 2. Total Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdapat di BEI tahun 2015-2022	73
2	Perusahaan Sektor Pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap dari tahun 2015-2022	(25)
3	Perusahaan Sektor Pertambangan tersebut tidak mengalami kerugian selama tahun 2015-2022, sehingga tidak relevan dengan penelitian ini	(41)
4	Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	7

Sumber: Data diolah 2023

Analisa data pada penelitian ini terdiri dari Teknik Deskriptif dan Verifikatif, dimana teknik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran besar perusahaan melalui nilai terendah, tertinggi, dan rata rata yang dimiliki perusahaan, (Gumilar & Kusumawardani, 2024). sedangkan teknik analisis verifikatif meliputi uji asumsi klasik untuk memverifikasikan apakah data yang

eCo-Buss

digunakan telah terdistribusi dengan normal dan terhindari dari pengaruh apapun, serta uji hipotesis yang meliputi uji regresi, uji Korelasi Parsial, Uji *R Square* Simultan, Uji T Parsial, dan Uji F Simultan, (Astuti Fuji & Ummul Khair, 2023). Sedangkan Variabel dan Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Price to Earning Ratio</i> (Y)	Didefinisikan sebagai indikator nilai pasar yang mencerminkan situasi pasar. Rasio ini memberikan pemahaman pada manajemen perusahaan tentang penerapan situasi dan dampaknya di masa mendatang, (Fahmi, 2020).	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X1)	Merupakan skala yang menunjukkan target penjualan yang dihitung dengan membandingkan kas yang diperoleh dengan pendapatan, (hidayat, 2018).	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X2)	Mengindikasikan kapabilitas perusahaan dalam menyelesaikan pinjaman yang akan jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan, (Kasmir, 2018).	$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
<i>Debt to Assets Ratio</i> (X3)	Merupakan proporsi pinjaman dan aktiva perusahaan. Artinya, skala ini mengindikasikan sejauh mana aktiva perusahaan didanai oleh utang serta dampak utang terhadap pengelola aktiva, (Kasmir, 2016).	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Return on Equity</i> (X4)	Merupakan skala yang mengukur laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari dana sendiri. ROE juga dianggap sebagai indikator profitabilitas, (Kasmir, 2020).	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modah Saham}}$	Rasio

Hasil

Tabel 4. Temuan Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Price to Earning Ratio</i>	56	0.95	30.63	10.747	6.46208
<i>Net Profit Margin</i>	56	1.38	34.94	13.3143	8.09608
<i>Current Ratio</i>	56	73.2	787.56	229.1996	136.82334
<i>Debt to Assets Ratio</i>	56	12.3	62.31	37.1659	11.16202
<i>Return On Equity</i>	56	2.51	108.79	22.6811	19.10927
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Temuan SPSS 26, 2023

1. Temuan deskriptif mengenai *Price to Earning Ratio* memaparkan hasil nilai min 0,95 Nilai maks 30,63, Nilai Rata-rata 10,74, dan std deviasi *Net Profit Margin* 6,46. Menurut (Dewi & Sudiarta, 2017), *Price Earning Ratio* (PER) mencerminkan pertumbuhan laba dan mempengaruhi harga saham. Standar PER yang baik untuk Bursa Efek Indonesia adalah 10-

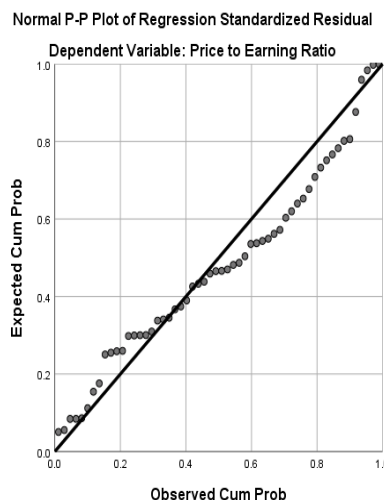
- 15, sedangkan untuk bursa dengan kapitalisasi lebih besar adalah 15-20. Rata-rata PER perusahaan pertambangan sebesar 10,74 menunjukkan bahwa nilai perusahaan ini masih rendah di Bursa Efek Indonesia pada 2015-2022.
2. Temuan deskriptif mengenai *Net Profit Margin* memaparkan hasil nilai min 1,38 Nilai maks 34,94, Nilai Rata-rata 13,31, dan std deviasi *Net Profit Margin* 8,09. Menurut (Hery, 2018), standar industri untuk NPM adalah 20%. Namun, rata-rata NPM sektor pertambangan hanya 13,31%, di bawah standar industri. Ini memastikan bila kinerja perusahaan yang kurang baik karena penjualan tidak menghasilkan laba bersih maksimal.
 3. Temuan deskriptif mengenai *Current Ratio* memaparkan bahwa nilai minimum 73,20, Nilai maksimum 787,56, Nilai Rata-rata 229,19, dan standar deviasi *Current Ratio* 136,82. Menurut (Kasmir, 2020), standar Rasio Lancar industri adalah 200%. Rata-rata current ratio perusahaan pertambangan di BEI 2015-2022 adalah 229,19%, menunjukkan kemampuan yang baik saat memenuhi kebutuhan kewajiban jangka pendek.
 4. Temuan deskriptif mengenai *Debt to Assets Ratio* nilai minimum 12,30, Nilai maksimum 62,31, nilai Rata-rata 37,16, standar deviasi 11,16. Menurut (Kasmir, 2020), standar industri untuk Debt Ratio adalah 35%. Rata-rata *Debt to Assets Ratio* sektor pertambangan adalah 37,16%, menunjukkan perusahaan memiliki utang yang lebih besar daripada yang disarankan oleh standar industri.
 5. Temuan deskriptif *Return On Equity* memaparkan nilai min 2.51, Nilai maks 108,79, Nilai Rata-rata 22,68, dan standar deviasi *Price to Earning Ratio* 19,10. Menurut (Hery, 2018), standar industri untuk ROE adalah 40%. Sedangkan rata-rata dari ROE perusahaan sektor pertambangan adalah 22,68%, menunjukkan kinerja yang kurang optimal karena masih di bawah standar industri.

Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	56
Test Statistic	0.078
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Temuan SPSS 26, 2023

Uji normalitas pada penelitian ini $0,200 > 0,05$. Mengindikasikan jika data terdistribusi dengan normal. Taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data pada penelitian ini mempunyai distribusi yang normal.



Gambar 2. Uji Normal P

Sumber: Temuan SPSS 26, 2023

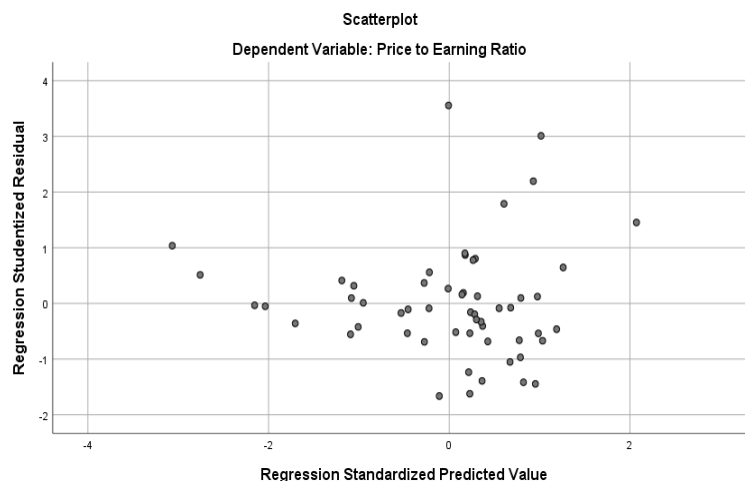
Terlihat keseluruhan titik data telah tersebar disamping garis diagonal *P Plot*, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal dan selaras dengan hasil temuan normalitas dari uji normalitas Kolmogorov.

Tabel 5. Temuan Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Net Profit Margin</i>	0.424	2.359
	<i>Current Ratio</i>	0.46	2.172
	<i>Debt to Assets Ratio</i>	0.481	2.078
	<i>Return On Equity</i>	0.435	2.299

Sumber: Temuan SPSS 26, 2023

Berdasarkan capaian temuan, memaparkan toleransi NPM (X1) 0,424, yang lebih tinggi dari 0,10, dan perolehan VIF 2,359 yang lebih rendah dari 10. Capaian *tolerance* CR diperoleh 0,460 lebih besar dari 0,10, dan VIF-nya adalah 2,172, lebih kecil dari 10. Selain itu, taraf *tolerance* DAR yaitu 0,481 yang juga lebih tinggi dari 0,10, dengan VIF-nya adalah 2,078 yang juga lebih kecil dari 10. Sedangkan nilai *tolerance* *Return on Equity* adalah 0,435, juga lebih besar dari 0,10. Berdasarkan hasil perolehan dari keseluruhan variabel, maka dapat diketahui bila nilai setiap variabel independen < 10 dengan taraf toleransi > 0,10, yang memastikan bila model regresi tidak memiliki data yang memiliki tanda tanda multikolinearitas.



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Hasil heterokedastisitas mengindikasikan jika keseluruhan titik telah tersebar dan tidak menciptakan pola tertentu, ini memastikan bila penelitian ini terbebas dari heterokedastisitas.

Tabel 6. Temuan Autokorelasi

Model Summary ^b		
Model	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	0,000	2.169

Sumber: Temuan SPSS 26, 2023

Nilai *Durbin-Watson* 2.169, nilai DU dengan sampel sebesar 56 adalah 1,724, nilai 4-DU 2,275. DW terdapat diantara DU dan 4-DU yaitu $1,724 < 2,169 < 2,275$, yang dapat diartikan penelitian terbebas dari autokorelasi.

Tabel 7. Temuan hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	10.153	1.65	
	<i>Net Profit Margin</i>	0.148	0.049	0.185
	<i>Current Ratio</i>	0.017	0.007	0.357
	<i>Debt to Assets Ratio</i>	-0.178	0.028	-0.307
	<i>Return On Equity</i>	0.06	0.049	0.178

Sumber: Temuan SPSS 26, 2023

Dengan memperhatikan hasil temuan, maka diketahui seberapa besar perubahan nilai setiap variabel saat mengalami peningkatan atau penurunan nilai. Dalam temuan ini, setiap peningkatan nilai pada NPM, CR dan ROE memiliki dampak positif, sedangkan DAR memiliki dampak negatif. Sehingga bentuk persamaan regresi dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = 10,15 + 0,148 X1 + 0,017 X2 - 0,178 X3 + 0,060 X4$$

1. Hasil peroleh konstanta positif adalah 10,15, yang mengindikasikan bahwa jika variabel NPM (X1), CR (X2), DAR (X3), dan ROA (X4) tidak mengalami perubahan atau tetap sama (yaitu bernilai 0), maka *Price to Earning Ratio* (Y) akan memiliki nilai 10,15.
2. Koefisien regresi untuk variabel NPM adalah 0,148. Ini berarti bila jika NPM meningkat satu satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya seperti CR, DAR, dan ROA tetap konstan (nilai 0), maka variabel dependen, yaitu *Price to Earning Ratio*, akan meningkat sebesar 0,148.
3. Koefisien regresi untuk variabel CR adalah 0,017. Ini berarti bahwa jika *Price to Earning Ratio* mengalami peningkatan satu satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya seperti NPM, DAR, dan ROE tetap konstan (nilai 0), maka variabel dependen, yaitu *Price to Earning Ratio*, akan mengalami peningkatan sebesar 0,017.
4. Koefisien regresi untuk variabel *Debt to Assets Ratio* adalah -0,178. Ini berarti bahwa jika variabel *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan satu satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya seperti NPM, CR, dan ROE tetap konstan (nilai 0), maka variabel dependen, yaitu *Price to Earning Ratio*, akan mengalami penurunan sebesar 0,178.
5. Koefisien regresi untuk variabel ROE adalah 0,060. Ini berarti bahwa jika variabel Return on Equity mengalami peningkatan setiap satuan berdasarkan asumsi jika variabel independen lainnya seperti NPM, CR, dan DAR tetap konstan (nilai 0), maka variabel dependen, yaitu *Price to Earning Ratio*, akan mengalami peningkatan sebesar 0,060.

Tabel 8. Temuan Uji Koefisien

Correlations		
		<i>Price To Earning</i>
<i>Net Profit Margin</i>	Pearson Correlation	0,944
<i>Current Ratio</i>	Pearson Correlation	0,966
<i>Debt to Asset Ratio</i>	Pearson Correlation	-0,931
<i>Return On Equity</i>	Pearson Correlation	0,962
<i>Price To Earning</i>	Pearson Correlation	1

Sumber: Temuan SPSS 26, 2023

- a) Korelasi parsial diantara NPM dan *Price to Earning Ratio* yaitu 0,944. Didasarkan pada tabel kriteria korelasi, rentang antara 0,80 hingga 1,00 menunjukkan pengaruh yang sangat kuat. Sehingga dengan hasil tersebut dapat kesimpulannya adalah setiap peningkatan *Net Profit Margin* akan meningkatkan *Price to Earning Ratio*.
- b) Korelasi parsial antara CR dan *Price to Earning Ratio* adalah 0,966. Menurut tabel kriteria korelasi, rentang nilai antara 0,80 hingga 1,00 menunjukkan pengaruh yang sangat kuat.

Dengan hasil yang positif, maka bisa disimpulkan jika setiap kenaikan dalam *Current Ratio* akan meningkatkan *Price to Earning Ratio*.

- c) Korelasi parsial antara DAR dan *Price to Earning Ratio* adalah -0,931. Didasarkan pada tabel kriteria, maka nilai ada pada rentang -0,80 hingga -1,00 menunjukkan hubungan negatif yang sangat kuat. Dengan hasil yang negatif, dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan dalam *Debt to Assets Ratio* akan menurunkan *Price to Earning Ratio*.
- d) Korelasi antara ROE dan *Price to Earning Ratio* secara parsial yaitu 0,962, yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat berdasarkan kriteria korelasi yang menempatkan nilai antara 0,80 hingga 1,00 sebagai indikasi hubungan yang kuat. Dengan hasil yang positif ini, bisa ditarik kesimpulan bahwa setiap peningkatan *Return on Equity* akan meningkatkan *Price to Earning Ratio*.

Tabel 9. Temuan Uji R

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 ^a	0.976	0.974	1.03287

Sumber: Temuan SPSS 26, 2023

Diperoleh hasil *R Square* 0,976, yang mengandung arti pengaruh variabel *Net Profit Margin*, CR, DAR, dan ROE, pada *Price to Earning Ratio* 97,6%. sisanya 2,4% akan berasal dari rangkaian variabel yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Tabel 10. Temuan Uji T

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
(Constant)	6.154	0
<i>Net Profit Margin</i>	3.035	0.004
<i>Current Ratio</i>	2.446	0.018
<i>Debt to Assets Ratio</i>	-6.291	0
<i>Return On Equity</i>	1.22	0.228

Sumber: Temuan SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil dari temuan diatas, dimana dengan taraf sig (5%), kemudian $df = n-k-1$ dan $df = 51 (56-4-1)$, maka telah ditemukan besaran t tabel yaitu 2,007.

1. Temuan hasil sig dari *Net Profit Margin* (X1) pada *Price to Earning Ratio* (Y) $0,004 < 0,05$, kemudian t hitung $3,035 < t$ tabel adalah 2,007, maka H1 diterima yang artinya *Net Profit Margin* (X1) memiliki dampak signifikan pada *Price to Earning Ratio* (Y).
2. Temuan hasil sig dari CR (X2) pada *Price to Earning Ratio* (Y) $0,018 > 0,05$, kemudian t hitung $2,446 > t$ tabel 2,007, maka H2 diterima yang berarti CR memiliki pengaruh pada *Price to Earning Ratio*.
3. Temuan sig dari DAR (X3) pada *Price to Earning Ratio* (Y) adalah $0 < 0,05$, kemudian t hitung $-6,291 < t$ tabel 2,007, maka H3 diterima yang berarti *Debt to Assets Ratio* (X3) memiliki dampak signifikan pada *Price to Earning Ratio* (Y).
4. Temuan hasil sig dari ROE (X4) pada *Price to Earning Ratio* (Y) $0,228 > 0,05$, kemudian t hitung $1,22 < t$ tabel 2,007, maka H0 diterima yang berarti ROE (X4) tidak berdampak signifikan pada *Price to Earning Ratio* (Y).

Tabel 11. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2242.309	4	560.577	525.466	.000 ^b
	Residual	54.408	51	1.067		
	Total	2296.717	55			

Sumber: Temuan SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil dari temuan diatas, sehingga dengan taraf sig (5%), kemudian $df_1 = 3$ ($k-1$) dan $df_2 = 51$ ($56-k-1$), telah ditemukan besaran F tabel yaitu 2.55. Sedangkan taraf sig. untuk *Net Profit Margin*, CR, DAR, dan ROE, pada Price to Earning Ratio yaitu $0,000 < 0,05$, F hitung $525.466 > F$ Tabel 2.55, maka H_5 diterima, yang artinya variabel *Net Profit Margin* (X1), CR (X2), DAR (X3), dan ROE (X4) secara simultan berdampak pada *Price to Earning Ratio* (Y).

Pembahasan

Pengaruh *Net Profit Margin* pada *Price to Earning Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan jika terdapat hubungan positif signifikan antara NPM dan *Price to Earning Ratio*. Temuan ini didukung oleh nilai uji t yang memastikan jika t hitung yaitu 3,035, melebihi t tabel yaitu 2,006 dengan taraf signifikansi 0,004, lebih rendah dari 0,05. Hasil koefisien regresi variabel NPM adalah 0,488, yang mengindikasikan jika NPM naik satu satuan, dan variabel independen lainnya dianggap tetap (nol), maka *Price to Earning Ratio* akan meningkat sebesar 0,148.

Hasil temuan ini selaras dengan temuan, (Dahlan et al., 2020; Susilo & Sapitri, 2022). Pada temuan (Dahlan et al., 2020), diperoleh capaian uji t sig yaitu 0,009 lebih tinggi dari 0,05. Ini mengindikasikan jika hipotesa NPM memiliki dampak positif pada *Price to Earning Ratio*. Dan pada temuan (Susilo & Sapitri, 2022). diperoleh capaian uji t sig sebesar 0,034 lebih tinggi dari 0,05. Ini mengindikasikan jika hipotesa NPM memiliki dampak positif pada *Price to Earning Ratio*.

Current Ratio pada *Price to Earning Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian, maka ditemukan bila CR memiliki pengaruh negatif pada *Price to Earning Ratio*. Temuan diperkuat oleh hasil uji t dimana t hitung sebesar 2,446, melebihi nilai t tabel adalah 2,006, serta taraf signifikansi 0,01 yang lebih rendah dibandingkan 0,05. Hasil koefisien regresi untuk CR adalah 0,017 yang menandakan bila CR mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (nol), maka *Price to Earning Ratio* akan bertambah adalah 0,017.

Temuan ini selaras dengan (Fadjar et al., 2021). Pada temuan tersebut, didapati perolehan sig 0,009 lebih tinggi dari 0,05. Dan regresi kofisiensi memperoleh -0,118. Mengindikasikan jika CR berdampak positif dan signifikan pada *Price to Earning Ratio*.

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* pada *Price to Earning Ratio*

Berdasarkan hasil temuan, ditemukan jika *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Price to Earning Ratio*. Temuan ini didukung oleh hasil uji t dimana t hitung sebesar -6,291, lebih besar dari nilai t tabel yang seharusnya -2,006, dengan taraf sig 0,000 lebih rendah dibandingkan 0,05. Hasil ini mengindikasikan H_3 diterima, yang berarti terdapat hubungan diantara DAR dan *Price to Earning Ratio*. Hasil temuan koefisien regresi pada variabel DAR adalah -0,178, yang menandakan jika *Debt to Assets Ratio* mendapati kenaikan setiap satuan dengan asumsi bila setiap variabel independen lainnya tetap, maka *Price to Earning Ratio* akan menghadapi penurunan sebesar 0,178.

Pengaruh *Return On Equity* pada *Price to Earning Ratio*

Hasil dalam penelitian ini telah memastikan bila tidak terdapat hubungan diantara *Return on Equity* dan *Price to Earning Ratio*. Temuan ini didukung oleh hasil uji t dengan t hitung yaitu 1,220 yang lebih rendah dibandingkan nilai t tabel yaitu 2,006, serta taraf signifikansi 0,228 yang lebih tinggi dibandingkan 0,05. Hasil ini menunjukkan bila H4 ditolak yang menandakan tidak terdapatnya sebuah pengaruh dari ROE pada *Price to Earning Ratio*. Koefisien regresi untuk variabel *Return on Equity* adalah 0,060, yang berarti jika ROE meningkat satu dengan anggapan variabel independen lainnya tetap (nol), maka *Price to Earning Ratio* akan meningkat sebesar 0,060.

Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Return On Equity* pada *Price to Earning Ratio*

Temuan memaparkan bahwa *Net Profit Margin*, CR, DAR, dan ROE berkontribusi sebesar 97,6% terhadap *Price to Earning Ratio*, dengan 2,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai Fhitung adalah 525,46, sedangkan Ftabel adalah 2,55 dengan $\alpha = 0,05$. Karena Fhitung > Ftabel ($525,46 > 2,55$) dan tingkat sig $0,000 < 0,05$, maka H5 diterima yang menandakan jika keseluruhan variabel tersebut secara simultan terhubung secara signifikan pada *Price to Earning Ratio*.

Kesimpulan

Analisis deskriptif memaparkan variasi besar dalam kinerja keuangan. Rentang nilai *Price to Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, CR, DAR, dan ROE mencerminkan kompleksitas yang ada. Hasil dari analisis asumsi klasik dan uji normalitas smirnov dalam penelitian ini adalah 0,200 lebih tinggi dibandingkan 0,05. Data berdistribusi normal yang dibuktikan dengan tersebarnya titik data di sekitar garis dan mengikuti diagonal. Nilai total variabel independen kurang dari 10 dan toleransi lebih dari 0,10 ditunjukkan dengan regresi. Untuk memastikan bahwa regresi tidak mengandung multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dan autokorelasi menunjukkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas.

Temuan hipotesis, uji T menemukan bahwa *Net Profit Margin* (X1), CR (X2), DAR (X3) berpengaruh signifikan pada *Price to Earning Ratio* (Y), namun untuk variabel DAR (X4) memaparkan pengaruh negative yang signifikan pada *Price to Earning Ratio*(Y). Untuk variabel ROE (X5) tidak berdampak signifikan pada *Price to Earning Ratio* (Y). temuan uji F memaparkan Nilai Fhitung 525,46, sedangkan Ftabel adalah 2,55 dengan $\alpha = 0,05$. Karena Fhitung > Ftabel ($525,46 > 2,55$) dan taraf sig $0,000 < 0,05$, sehingga H5 diterima, menunjukkan variabel-variabel tersebut secara simultan berdampak signifikan pada *Price to Earning Ratio*. Temuan uji R menemukan bahwa variabel *Net Profit Margin*, CR, DAR, dan ROE berkontribusi sebesar 97,6% terhadap *Price to Earning Ratio*, dengan 2,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Daftar Pustaka

- Adi Ahdiat. (2022). *Ini Negara Eksportir Batu Bara Terbesar pada 2022*. Databoks.Katadata.Co.Id.
- Aisyah, S. (2020). *Manajemen Keuangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Annisa Kurniasari Saumi. (2023). *Rapor Kinerja 12 Emiten Batu Bara 2023, Mulai dari ADRO, ITMG, hingga PTBA*. Market.Bisnis.Com.
- Astuti Fuji, & Ummul Khair. (2023). PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, TINGKAT PENDIDIKAN, MOTIVASI KERJA DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBUAT LAPORAN KEUANGAN UMKM. *Jurnal Economic Edu*.
- Astuti, S., & Sjarif, D. (2022). EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO AND SALES GROWTH ON FINANCIAL DISTRESS WITH RETURN ON ASSETS AS

- INTERVENING VARIABLE (Study on Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2020 Period). *Journal of Accountancy Inaba*, 3.
- Bakrie, C. R., Delanova, M. O., & Yani, Y. M. (2022). PENGARUH PERANG RUSIA DAN UKRAINA TERHADAP PEREKONOMIAN NEGARA KAWASAN ASIA TENGGARA. In *Jurnal Caraka Prabhu* (Vol. 6, Issue 1). <https://sridianti.com/konferensi-pbb-tentang-perdagangan-dan-pembangunan>
- Dahlan, U. A., Susanto, A., & Asakdiyah, S. (2020). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return on Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Price Earning Ratio Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun* (Vol. 19, Issue 1).
- Dewi, D. A. I. Y. M., & Sudiartha, G. M. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL DAN NILAI PERUSAHAAN. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Ekonomi, A. R., Ekonomika, F., Bisnis, D., & Yasin, A. (2021). *PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI, DAN PENDAPATAN NASIONAL TERHADAP EKSPOR NONMIGAS INDONESIA*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent>
- Eny Purwaningsih, & Ganda Setiawan. (2022). Pengaruh Earnings per Share, Return on Equity, Price to Book Value, dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 164–172. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.546>
- Fadjar, A., Jumana, Y. L., & Gunawan, B. (2021). The Effect Of Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Firm Size And Return On Equity On Price Earning Ratio Empirical Studies On Consumer Goods Industry Companies Listed On Idx (Years 2018-2020). *Review of International Geographical Education Online*, 11(6), 714–727. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.06.88>
- Fahmi. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Gumilar, D., & Kusumawardani, A. (2024). Jurnal Manejemen Dinamis RETURN ON ASSETS (ROA): TINJAUAN ATAS PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER). *Jurnal Manejemen Dinamis*, 6(2). <https://journalpedia.com/1/index.php/jmd>
- Happy Fajrian. (2022). *Permintaan Global Tinggi, Harga Batu Bara RI Melonjak 19% ke US\$ 188*. Katadata.Co.Id.
- Harahap, S. S. (2015). *Harahap*. Rajawali Pers.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Penerbit PT Grasindo.
- hidayat, wastam wahyu. (2018). *DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenada Media.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenada Media.
- Khoirul Anam. (2022). *Penyumbang Pendapatan Negara, Bisakah Lepas dari Batu Bara?* Cnbcindonesia.Com.
- Kurniawan, R., & Amir, H. (2017). *ASPEK FISKAL BISNIS HULU MIGAS*.
- Liantanu, A., Yanti, L. D., & Oktari, Y. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021. *ECo-Buss*, 5(3), 1081–1094. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i3.698>
- Mayasari, D., Herlinawati, E., & Dewi, L. K. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT XL Axiata Tbk Periode 2012-2022. *EMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*.
- Nur Rohmi Aida, R. S. N. (2022). *Perang Rusia-Ukraina Bikin Harga Minyak Naik, Ini Dampaknya bagi Harga BBM di Indonesia*. Kompas.Com.

- Oktaviani, F., Suryaningprang, A., Herlinawati, E., & Sudaryo, Y. (2022). Pengaruh CR, QR, DER dan TATO Terhadap ROA PT Pyridam Farma Tbk Periode 2012-2021. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 3(2). <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe>
- Putra, A. K., Sipahutar, B., & Ardiana, H. S. (2023). *PROBLEMATIKA HUKUM AKTIVITAS PERTAMBANGAN BATUBARA: PARIS AGREEMENT SOLUSINYA?* <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221020132921-4-381253/>
- Sulistiyanto, S. (2018). *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Susilo, A., & Sapitri, N. (2022). The Asia Pacific Journal of Management Studies Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return on Assets (ROA) Terhadap Price Earning Ratio (PER) Net Profit Margin, Return On Assets, and Price Earning Ratio. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 9, 29–38.
- U Tutun Yanuar, Sudaryo, Y., & Sofiati, N. A. (2021). ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Perbankan BUMN yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *JURNAL INDONESIA MEMBANGUN*.
- Wulan Dewi, K., Herlinawati, E., Suryaningprang, A., & Sudaryo, Y. (2022). Pengaruh CR, DER, TATO, dan ROA Terhadap PBV Pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 3(2). <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe>